# 10 DOSA BESAR

## *Jilid 1*

*Edisi Revisi : Ramadhan 1434 H / Juli 2013 M*
*(Update : November 2013)*

## Kesimpulan Tausiyah : Ustadz Yusuf Mansur

Disusun Oleh : Hamba Allah

**Semoga menjadi bacaan yang bermanfaat untuk mendeteksi apakah saat ini kita sedang dalam Ujian Allah, ataukah Azab (Hukuman) Allah? Jika dalam Azab Allah, segeralah bertaubat dengan TAUBATAN NASUUHA**

Link YouTube :
http://www.youtube.com/watch?v=t1d6OLW2Hjc
http://www.youtube.com/watch?v=wSJvTjLb1j8
http://www.youtube.com/watch?v=6_Y_AKmFekg
http://www.youtube.com/watch?v=Wrp7oxGEErU

# DAFTAR ISI

# Pendahuluan

*Bismillaahirrohmaanirrohiim.*
*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillaahirobbil'aalamiin, Sholawat* dan Salam semoga tercurah kepada junjungan kita; Baginda Nabi Muhammad *Shollallaahu 'Alaihi Wasallam* beserta Keluarga, para Sahabat, dan kita beserta anak-keturunan kita yang menjadi pengikut Rasulullah hingga akhir zaman nanti. *Aamiin.*

Tahun 2011 lalu kondisi kami terpuruk dan banyak masalah. Di saat kami mencari jawaban atas permasalahan kami, *Alhamdulillah,* tak sengaja kami temukan di YouTube; video Tausiyah Ust. Yusuf Mansur (Ust. YM) mengenai "10 Dosa Besar". Lalu kami download dan putar ketiga volume video tersebut berulang-ulang hingga kami pahami dengan akal kami yang terbatas sbb. ;

1. Al Qur'an merupakan **peringatan** serta **kabar gembira**, dan **Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa berita** *(lihat QS. Al Israa' [17] : 105)*

   *[17:105] Dan Kami turunkan (Al Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai **pembawa berita gembira** dan **pemberi peringatan**.*

2. Seorang menjadi Muslim karena ia mengucap dua kalimah *Syahadat.*
   *⇒ Syahadat : Asyhadu-allaa ilaaha Illallah wa asyhadu annaa Muhammadarrosuulullah = aku **"MENGAKU"** tiada Tuhan selain Allah dan aku **"MENGAKU"** Nabi Muhammad utusan Allah (lihat QS. Ali 'Imraan [3] : 18)*

   *[3:18] Syahidallaahu annahu **laa ilaaha illaa huwa** wal malaa-ikatu wa uluul 'ilmi qaa-iman bilqisthi laa ilaaha illaa huwal 'aziizul hakim.*

   *Artinya :*
   *[3:18] Allah menyatakan bahwasanya **tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan**. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

3. Ketika seseorang mengucap *Syahadat* yang merupakan : **IKRAR, SUMPAH, dan JANJI** tersebut maka melekatlah pada dirinya semua kewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan seluruh isi Al Qur'an (membaca, menghafal, memahami, melaksanakan, serta menyampaikannya) karena **Al Qur'an merupakan Kitab Kumpulan Hukum Allah yang Tertulis** *(lihat QS. Ar Ra'd [13] : 37 dan An Nahl [16] : 102),* dan sebaliknya melekat pula baginya berbagai hak serta perlakuan istimewa dari Allah *Ta'ala* diantaranya; Rahmat (kasih sayang) dan perlindungan dari Allah SWT Sang Pemilik Kerajaan Langit dan Bumi dimana tiada *hijab* (penghalang) atau perantara baginya untuk berkomunikasi dengan Allah.

   *[13:37] Dan demikianlah, Kami telah menurunkan **Al Quran itu sebagai peraturan** (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada **pelindung dan pemelihara bagimu** terhadap (siksa) Allah.*

   *[16:102] Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, **untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman**, dan **menjadi petunjuk** serta **kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)**".*

4. Allah Maha Bijaksana, sebuah peraturan atau undang-undang dikeluarkan untuk menyempurnakan peraturan/undang-undang sebelumnya, maka Al Qur'an pun demikian. Allah menurunkan Al Qur'an untuk menyempurnakan peraturan/hukum Allah yang sebelumnya yaitu; Taurat, Zabur, dan Injil.

5. Allah Maha Mengetahui, Dia memahami semua sifat dan karakter benda-benda hasil ciptaan-Nya karena Allah mengetahui semua bahan/unsur – dari unsur yang paling kecil – yang membentuk manusia sebagai salahsatu ciptaannya.

Salahsatu program dasar yang Allah tanamkan kepada manusia adalah “Akal Pikiran/Logika dengan kadarnya masing-masing” dimana akal pikiran ini adalah tempat untuk mengolah berbagai informasi yang diterima melalui panca indera. Lalu karena kadarnya berbeda-beda, untuk menyeragamkan pemahaman tentang Al Qur’an maka diutuslah Nabi Muhammad SAW – berasal dari kalangan manusia juga namun memiliki akhlak yang paling mulia diantara seluruh umat manusia yang kepadanya pun Allah ber*sholawat/*memuliakan *(lihat QS. Al Ahzab [33] : 56)* – untuk memberikan berbagai contoh cara melaksanakan isi Al Qur’an melalui *Sunnah-sunnah* beliau *(Al Hadist).*

*[33:56] Innallaaha wamalaa-ikatahu yusholluuna 'alan-nabiy, yaa ayyuhalladziina aamanuu sholluu 'alayhi wasallimuu tasliimaa*

*Artinya :*
*[33:56] Sesungguhnya **Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi.** Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

6. Seorang WNI (Warga Negara Indonesia) wajib mematuhi Undang-undang, Peraturan, KUHP, dsb. dimana jika peraturan/hukum tersebut dilanggar maka ia akan dijatuhi hukuman oleh Pengadilan RI. Dan kewajiban lain seorang warga negara diantaranya; **MEMBAYAR PAJAK,** baik yang langsung (disetorkan melalui Kas Negara) maupun tidak langsung (membeli barang-barang yang telah dikenakan pajak, seperti; rokok, motor, mobil, dsb.).

   Nah, jika seorang warga negara memiliki kewajiban di atas, maka seorang muslim pun wajib; **SHOLAT, ZAKAT,** dan **PUASA DI BULAN RAMADHAN** dengan dalil-dalil sbb. :

   a. *QS. Al Hajj [22] : 78 : “… **Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang MUSLIM** dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya **Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia**, maka **(1) dirikanlah sholat, (2) tunaikanlah zakat** dan **(3) berpeganglah kamu pada tali Allah**. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.”*

      *⇒ Pengertian kami ; “berpeganglah kamu pada tali Allah” adalah perintah kepada kita, muslim, untuk mematuhi hukum-hukum Allah yang tertulis dan dikumpulkan dalam bentuk Al Qur’an. Dimana jika kita patuh maka Allah akan senantiasa melindungi kita.*

   b. *QS. Al Maa’un [107] : 4 - 5 : “Maka **kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya**.”*

      *⇒ Pengertian kami ; orang yang diperintahkan sholat adalah muslim, namun dia tidak sholat maka muslim itu akan tertimpa kecelakaan, bencana, kesedihan, musibah, dsb.*

   c. Hadist : *Dari Abu Hurairah beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya **amal hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah sholatnya**. Apabila sholatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila sholatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari sholat wajibnya, Allah Tabaroka wa Ta’ala mengatakan,’Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan sholat sunnah?’ Maka sholat sunnah tersebut akan menyempurnakan sholat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu.” **Bilamana sholat seseorang itu baik maka baik pula amalnya, dan bilamana sholat seseorang itu buruk maka buruk pula amalnya.”** (HR. Ath-Thabarani)*

      *⇒ Pengertian kami ; ibarat NEM (Nilai Ebtanas Murni) yang hanya beberapa mata pelajaran, jika NEM-nya di atas minimal maka dia lulus, namun jika NEM-nya di bawah minimal maka dia tidak lulus, walau nilai mata pelajaran lain diluar NEM-nya bagus.*

      *⇒ Pengertian lain : jika amalan sholatnya bagus maka dia lulus dan kemudian dihisab amalan-amalan lainnya, namun jika nilai sholatnya jelek apalagi tidak ada/nol, maka buat apa dihisab lagi? Langsung saja jebloskan ke neraka, na’udzubillaahi min dzalik.*

d. Hadist : **“*Perjanjian antara kami dan mereka (orang kafir) adalah sholat, barangsiapa meninggalkannya maka dia kafir.*”** *(HR. Ahmad, Abu Daud, At Tirmidzi, An Nasa'i, Ibnu Majah)*

e. Hadist : *Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Islam dibangun atas lima pondasi: Yaitu* ***(1) persaksian (ket. pengakuan) bahwa tak ada sembahan (yang berhak disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, (2) mendirikan sholat, (3) menunaikan zakat, (4) berhaji ke Baitullah,*** *dan* ***(5) berpuasa Ramadhan****.” (HR. Al-Bukhari no. 8 & Muslim no. 16).*

f. Hadist : *"Pada pagi hari* ***diwajibkan bagi seluruh persendian kalian untuk bersedekah****. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Begitu juga amar maruf (memerintahkan kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua* ***bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan sholat*** *Dhuha sebanyak 2 rakaat." (HR. Muslim no. 1704).*

7. Allah Maha Berkuasa, jika seseorang melanggar hukum dunia maka prosesnya kira-kira;
   a. Ditangkap petugas berwenang,
   b. Di-interogasi untuk mendapatkan “**PENGAKUAN”**,
   c. Proses Pengadilan,
   d. Pelaksanaan hukuman (penjara, denda, dsb.).

   Mirip dengan hal itu jika seorang Muslim melanggar hukum Allah (misal; meninggalkan sholat, zina, berbohong, fitnah, khianat, ghibah, judi, dsb.), bukan petugas berwenang yang menangkap namun sistem Allah *(sunnatullah)* yang berlaku;

   i. **Allah memberikan “alarm/peringatan awal” melalui HATI KECIL (QOLBU)** dengan menimbulkan perasaan takut berbuat dosa dan merasa bersalah saat berbuat dosa.

   *[22:46] Afalam yasiiruu fil-ardhi fatakuuna lahum* ***quluubun*** *ya'qiluuna bihaa aw aadzanun yasma'uuna bihaa fa-innahaa laa ta'mal-abshooru walaakin ta'mal quluubul-latii fish-shuduur*

   *Artinya :*
   *[22:46] Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai* ***hati*** *yang dengan itu* ***mereka dapat memahami atau mempunyai telinga*** *yang dengan itu* ***mereka dapat mendengar****? Karena sesungguhnya* ***bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.***

   ii. Jika sudah diberikan alarm namun perbuatan dosa tetap dilakukan, malah terus-menerus dilalukan, selanjutnya **Allah menegur dengan *Sunnatullah*** (hukum Allah yaitu hukum sebab-akibat; dia yang menanam maka dia yang akan menuai, yang kira-kira artinya; jika kebaikan yang ditanam maka berbagai kebaikan lainnya akan dituai dengan berlipat ganda, dan sebaliknya; jika kejahatan (maksiat/perbuatan dosa) yang ditanam maka berbagai kejahatan lainnyalah yang akan dituai, dengan berlipat ganda pula *(lihat QS. Al Faathir [35] : 43, Al Baqarah [2] : 261, Asy Syuuro [42] : 30).*

   *[35:43]* ***Karena kesombongan (mereka) di muka bumi*** *dan karena rencana (mereka) yang jahat.* ***Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri****. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi* ***sunnah Allah****, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu.*

   *[2:261] Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh)* ***orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji.*** *Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui*

*[42:30] Dan apa saja **musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri**, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).*

*iii.* Setelah "ditegur" dengan sunnah Allah lalu orang tersebut **"MENYERAH"** maka dia melakukan **"PENGAKUAN"** sambil menangis tersungkur dan bersujud kepada Allah untuk memohon ampunan-Nya *(lihat QS. Ali 'Imran [3] : 135)*

*[3:135] Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu **memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka** dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka **tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.***

*⇒ Pengertian kami : **Saat mohon ampunan Allah dianjurkan sambil sujud dan menyebutkan satu-persatu dosanya** (sesuai tuntunan Ust. YM), lalu minta ampun kepada Allah (misal; "Ya Allah, ampunilah aku karena telah minum-minuman keras, kemarin." => menyebutkan lengkap; perbuatan dosanya, waktunya kapan). Jika ada hak orang yang diambil, segera kembalikan hak orang tersebut sambil minta maaf.*

*iv.* Bersyukurlah orang yang ditegur Allah kemuian dia sempat menyerah; membuat pengakuan dosa, dan memohon ampunan Allah serta Taubatan Nasuuha sebelum dicabut nyawanya, karena **INTEROGASI** yang paling adil dan tanpa rekayasa adalah di dalam kubur oleh malaikat Allah dimana disana sudah tidak ada kesempatan memperbaiki kesalahan (minta maaf kepada yang disakiti) dan tidak ada tim pembela hukum *(lawyer)* kecuali amal ibadah serta amal sholehnya sendiri.

Hadist : *Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'Anhu, Rasulullah SAW telah bersabda : Jika anak Adam meninggal, maka **amalnya terputus** kecuali dari tiga perkara, **sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdoa kepadanya.**" (HR Muslim).*

Sebelum mulai **INTEROGASI** di alam kubur, malaikat akan melihat catatan sholat si ahli kubur, jika amalan sholatnya bagus maka dimulailah rangkaian pertanyaan oleh malaikat Munkar dan Nakir. Namun jika amalan sholatnya jelek, maka dia akan mendapatkan siksa kubur hingga akhir zaman (kiamat) yang kata Ust. YM akan diserahkan kepada ular besar yang bernama *Suja'ul Aqro, wallahu a'lam bish-showwab.*

*v.* Setelah proses interogasi di alam kubur, dunia kiamat. Lalu manusia dikumpulkan di padang Mahsyar, inilah tempat **PENGADILAN** paling besar dan paling adil dimana tiada satupun amalan yang tidak dihitung *(lihat QS. Al Zalzalah [99] : 6 – 8).*

*[99:6] Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka.*

*[99:7] Barangsiapa yang mengerjakan **kebaikan seberat dzarrah** pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*

*[99:8] Dan barangsiapa yang mengerjakan **kejahatan sebesar dzarrah** pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*

*vi.* **MASA HUKUMAN :** Setelah diadili dan ditimbang amalan kebaikannya dimana jika berat timbangan kebaikannya maka dia masuk surga dan jika ringan timbangan kebaikannya maka ia masuk neraka *(lihat QS. Al Qoori'ah [101] : 6 – 9).*

*[101:6] Dan adapun orang-orang yang **berat timbangan (kebaikan)nya**.*

*[101:7] Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.*

*[101:8] Dan adapun orang-orang yang **ringan timbangan (kebaikan)nya**.*

*[101:9] Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.*

8. Ketika membaca Al Qur'an, bacalah perlahan berikut terjemahannya karena Al Qur'an diturunkan pada zaman Rasulullah SAW sekitar tahun 570 - 571 Masehi dimana kondisi daerah dan ekonomi disana berbeda dengan kita (ket. alam disana padang pasir; tanaman pokoknya kurma; peternakan dan peliharaan atau alat transportasinya; unta, kuda, keledai; dsb.).

   *⇒ Pengertian kami; jika Al Qur'an menyebutkan;*
   ***"Kebun Kurma, Kebun Buah-buahan, Kebun Anggur"** itu berarti suatu bentuk ladang usaha kita (termasuk keluarga) atau lembaga perusahaan kita.*
   ***"Buah Anggur, Kurma"** itu berarti berbagai hasil usaha kita (nama baik, uang, anak).*
   ***"Menyalakan api, Memantik api"** itu bisa diartikan sebagai memulai suatu usaha.*
   ***"Neraka"** tidak hanya berarti suatu tempat di akherat sana untuk menghukum makhluk Allah yang berdosa, lalu mati dan dihisab, namun juga bisa berarti; kesulitan hidup, kesusahan hati, kesempitan rizki, belum mendapat jodoh, susah mendapat anak, hutang yang bertahun-tahun tak terbayar, turun pangkat, tidak lulus sekolah, dsb.*
   ***"Surga"** bisa berarti; kebahagiaan hati, kesuksesan hidup, keberhasilan suatu usaha, mendapat jodoh yang sholeh/sholehah, mendapat anak yang bertahun-tahun didamba, lunas seluruh hutang-hutangnya, naik pangkat, berhasil cita-citanya, dsb.*

9. Allah Maha Suci, Dia menentukan dan menyempurnakan bentuk tubuh kita *(lihat QS. Al Infithaar [82] : 6 – 8).* Dari situ kita mengerti bahwa tubuh kita sepenuhnya milik Allah. Olehkarenanya tidak sepantasnya kita sombong ataupun rendah diri (merasa memiliki tubuh yang sempurna ataupun kurang sempurna) karena sesungguhnya kita hanya meminjamnya dari Allah. Tubuh kita (jasad) ini mungkin mirip dengan mainan robot/komputer yang sudah diprogram dan akan menyala/bergerak jika ada aliran listrik masuk ke dalamnya. "Kita" adalah ruh/aliran listrik tersebut; tanpa bentuk, tidak dapat diihat, dan tidak dapat diraba.

   *[82:6] Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu*

   *[82:7] Yang telah menciptakan kamu lalu **menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,**Yang Maha Pemurah.*

   *[82:8] **Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki**, Dia menyusun tubuhmu.*

   *⇒ Pengertian kami; karena tubuh kita milik adalah Allah maka Allah berwenang memasukkan program apapun ke dalam tubuh kita dimana program dasarnya (Basic Program) adalah;*

   a. ***Iman kepada Allah :** (QS. Al A'raaf [7] : 172) Dan (ingatlah), ketika **Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka** dan **Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi".** (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengata-kan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."*

   b. ***Mengabdi dan menyembah Allah :** (QS. Adz Dzaariyaat [51] : 56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka **mengabdi kepada-Ku**.*

   Mengenai kepintaran dalam suatu bidang (*science,* matematika, dsb.), bakat pada bidang tertentu (berdagang, wiraswasta, dsb.), *sholeh wal sholehah*, dsb. adalah program tambahan *(Features/Additional Program)* yang dapat dimintakan orangtua si anak maupun usaha/latihan serta doa sang ruh kepada Allah Ta'ala Sang Maha Pencipta, yang kesmeuanya itu telah Allah ciptakan saat zaman Azali dulu (sebelum Allah menciptakan alam semesta) .

   *⇒ Pengertian kami; Tubuh kita ini suci dan mulia karena milik Allah Yang Maha suci dan Maha Mulia, karena itu <u>tidak akan singgah suatu penyakit ke tubuh kita jika Allah tidak meridhoinya.</u> Maka jika kita terkena musibah (penyakit ataupun masalah), segeralah membaca "Innalillaahi wa inna Ilaihi rooji'uun" sambil mengingat-ingat kesalahan/dosa apa yang telah kita perbuat sehingga Allah ridho musibah terjadi pada diri kita.*

10. Diharapkan setelah membaca ebook kami ini, setiap kali kita melihat makhluk/orang lain mulailah berpikir bahwa kita melihat kepunyaan Allah sehingga kita harus berhati-hati berinteraksi karena jika kita berbuat salah kepada makhluk/orang itu maka wajar jika Allah marah kepada kita karena kita telah berbuat salah kepada “barang/*property*” kepunyaan-Nya.

   ⇒ Ibaratnya jika kita memiliki 2 (dua) kelompok mainan robot dimana;
   - ✓ Kelompok A adalah beberapa mainan robot yang selalu patuh kepada perintah kita/patuh, pintar mengambil hati, bertanggungjawab, saling akur, banyak membantu mainan robot lain, dan senantiasa mengerjakan kebaikan-kebaikan lainnya,
   - ✓ Kelompok B adalah beberapa mainan robot yang selalu melawan perintah kita, selalu membuat hati kita sebagai pemiliknya kesal, tidak bertanggung jawab, berkelahi terus dengan mainan robot lainnya, suka mencuri, dan senantiasa mengerjakan kejelekan/kejahatan lainnya.

   Dari kedua kelompok mainan robot di atas tentu kita akan lebih sayang kepada mainan robot Kelompok A dimana mereka akan selalu kita timang-timang, kita rawat dengan baik, kita jaga dari segala macam kerusakan (penyakit) dan gangguan, dan yang utama; kita berikan dengan senang hati apa-apa yang mereka pinta.

   Lalu bagaimana dengan mainan robot di Kelompok B? Karena mereka juga milik kita tentu kitapun akan merawat mereka. Namun apa-apa yang Kelompok B dapat adalah sesuai usaha mereka. Permintaan mereka kadang-kadang kita kabulkan namun lebih seringnya tidak. Kalaupun permintaan mereka kita kabulkan adalah dengan kemurkaan.

   *(ket. kalau Allah memberi sambil murka disebut **ISTIDROJ,** lihat QS. Al An’aam [6] : 44 - 45).*

   *[6:44] Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, **Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka;** sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.*

   *[6:45] Maka orang-**orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya**. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

   *“Seandainya dunia sebanding dengan satu sayap lalat di sisi Allah, niscaya Dia tidak akan memberikan seteguk air pun bagi seorang kafir” (HR. At-Tirmidzi)*

   *⇒ Pengertian kami; Kekayaan dan harta benda bukan ukuran kasih sayang Allah, karena jika kekayaan merupakan ukuran kasih sayang Allah, maka Allah tidak akan pernah memberikan kekayaan kepada orang kafir walau sebesar satu buah sayap lalat.*

11. Berdasarkan kesimpulan dan pemahaman kami yang terbatas itulah, maka ijinkanlah kami menghimbau Saudaraku :

**Kejarlah Ridho ALLAH Sang Pemilik Kerajaan Langit dan Bumi, niscaya dunia dan langit (akherat) pun akan kita dapat**

Jika saja kesulitan yang kita alami saat ini sudah menyiksa, apakah tidak menyiksa lagi api neraka yang akan menghanguskan kita nanti? Jika saja kebahagiaan yang kita alami saat ini sudah membuat kita nyaman, apakah tidak lebih nyaman lagi kehidupan surga yang akan kita rasakan nanti?

*Astaghfirullaahal’adzhiim alladzi laa ilaaha illa huwal hayyul qoyyum wa atuubu ilaih taubatan nasuuha. Taubata ‘abdin zhoolimin laa yamliku linafsih dhorron wala naf’an wala mautan wala hayatan wala nusyuuro. Robbana atmim lanaa nuuronaa waghfirlanaa, innaka ‘alaa kulli syai-in qodiir. Aamiin ya Robbal’aalamiin.*

Mari segera lakukan *muhasabah* (introspeksi diri), ajaklah anak-anak, isteri dan suami tercinta untuk sama-sama mencari **DOSA-DOSA BESAR** apa yang telah kita lakukan sejak kita/mereka *akhil baligh* hingga saat ini yang mana **dosa-dosa besar tersebut belum pernah kita lakukan** "**PENGAKUAN" dan dimintakan ampunan serta taubatnya kepada Allah Ta'ala**, karena :

> *"Bisa jadi DOSA yang tahunan bahkan puluhan tahun lalu itulah yang menyebabkan beratnya langkah kita meraih kesuksesan dunia dan akherat, sehingga – secara langsung/tidak langsung – akibat dari DOSA itu ditanggung pula oleh anak dan isteri/suami (Keluarga) kita.*
>
> *Wallaahu a'lam bish-showwab."*

dosa yang tahunan bahkan puluhan tahun lalu itulah yang menyebabkan beratnya langkah-langkah kita meraih kesuksesan dunia dan akherat, sehingga akibat dosa tersebut bisa jadi – secara tidak langsung – akan ditanggung pula oleh anak dan isteri/suami (Keluarga) kita.

Di halaman selanjutnya ada Tabel ***Urutan 10 Dosa Besar***, dimana cara menggunakannya adalah :

Jika nomor 1 (satu) kita tidak kena, lalu nomor 2 (dua) kita kena dalam artian pernah melakukan, berhentilah disitu, lalu segera taubat dan mohon ampun kepada Allah Ta'ala. Perbaiki sholat kita, syukur-syukur kita bisa melakukan *Riyadhoh*-nya Ust. YM yang tertera di halaman terakhir ebook ini.

Lalu jika tidak satupun Dosa Besar yang kita lakukan diantara 10 Dosa Besar itu namun saat ini kita sedang kesulitan. *Insya Allah* itu merupakan ujian yang jika dijalani dengan sabar dan sholat maka akan selesai dengan sendirinya. Tingkatkanlah amal sholeh (*hablum minan-nas*/berbuat baik kepada sesama manusia) dan amal ibadah (*hablum minallah*/beribadah kepada Allah) anda.

*Hablum minan-nas* adalah ibarat kita membuat pondasi suatu bangunan dimana pondasi itu mesti kuat, dan kokoh. Maka makin luas pondasi suatu bangunan maka makin tinggi "potensi" bangunan yang dapat kita dirikan ⇒ makin banyak amal sholeh kita kepada orang lain (a.l. kepada keluarga, saudara, teman, sahabat, guru, tetangga, masyarakat, dll.) maka *insya Allah* hubungan kita kepada Allah pun "berpotensi" makin dekat.

*Hablum minallah* adalah ibarat kita mendirikan tiang, dimana jika *hablum minan-nas* kita sudah bagus, yang artinya pondasi sudah kuat, kokoh, dan luas, maka "potensi" tiang yang akan kita dirikan pun dapat semakin tinggi. Dimana semakin tinggi tiang yang dapat kita dirikan maka semakin dekat kita kepada Allah Ta'ala dan *insya Allah* akan semakin cepat pula doa kita dikabulkan-Nya.

*TIPS :*

1. *Jika kedapatan hubungan kita dengan pasangan/anak-anak kita kurang harmonis, atau ada suatu masalah dengan anak kita (a.l. tidak naik kelas, susah diatur, sakit-sakitan, dsb.), bisa jadi hal itu karena hubungan vertikal kita dengan Allah pun kurang harmonis.*
2. *Jika kedapatan kondisi kita bermasalah dari segi ekonomi, bisa jadi hal itu karena hubungan horizontal kita dengan sesama manusia ada masalah yang harus diselesaikan.*
   *Wallaahu a'lam bish-showwab.*

Gunakanlah pengetahuan ini untuk diri kita, dan jika ingin menggunakannya kepada orang lain, diskusikan dengan cara bijaksana. Misalnya jika seorang kawan sudah berumah tangga cukup lama tapi belum dikaruniai anak, jangan langsung dituduh telah berbuat diantara 10 Dosa Besar ini. Jika mungkin, diskusikan dengan kawan tersebut. Jika tidak memungkinkan, doakan agar Allah memberikan hidayah dan rahmat-Nya kepada kawan kita itu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan sifat *husnudzon* dan *tawadhu* kepada kita. Aamin.

Demikianlah, semoga *ebook* ini berguna, dan kami mohon maaf jika terdapat kesalahan-kesalahan didalamnya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah semata, segala kesalahan adalah dari kami sebagai hamba Allah yang lemah. Terimakasih.

*Wallahu a'lam bish-showwab.*
*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

*Hamba Allah*

## 10 Dosa Besar – Kutipan Tausiyah Ust. Yusuf Mansur

| TABEL URUTAN 10 DOSA BESAR | |
|---|---|
| 1 | Syirik dan Menyekutukan Allah, |
| 2 | Meninggalkan Sholat, |
| 3 | Durhaka Terhadap Orangtua, |
| 4 | Zina dan Mendekati Zina, |
| 5 | Harta Haram dari Rezeki yang Haram, |
| 6 | Judi, Minum Minuman Keras, dan Narkoba, |
| 7 | Memutus Hubungan Silaturahim, |
| 8 | Menuduh Orang Berzina, Saksi Palsu, Berbohong, |
| 9 | Kikir dan Pelit, |
| 10 | Ghibah dan Bergunjing. |

*Allahumma sholli wa sallim wa baarik 'alaa Sayyidina Muhammadiw-wa 'alaa aalih. Walhamdulillaahi Robbil'aalamiin.*

Berdasarkan penelitian Ustadz Yusuf Mansur (Ust. YM), **semua masalah timbul dan diawali karena perbuatan dosa**. 70% diantaranya karena 5 (lima) dosa pertama dari urutan di atas.

Bisnis hancur rata-rata karena 5 (lima) Dosa Besar yang pertama.

Silokanya jika lantai basah karena atap rumah bocor, akan percuma jika hanya melap lantainya saja, tetapi tambal dulu kebocoran atapnya, baru setelah itu di lap lantainya. Malah melap lantai terkadang tidak perlu karena lantainya dapat kering sendiri, melap lantai hanya sekedar adab. Jadi, carilah dulu "**PENYEBABNYA**."

Dalam hidup kita seringkali kita cari penyebab diluar dari diri kita. Waktu kecil kita pernah mendengar cerita Abu Nawas dimana dia kehilangan cincin. Maka dia berputar-putar di halaman rumahnya untuk mencari cincinnya yang hilang.

Tetangganya yang melihat ikut membantu namun karena tidak ketemu juga maka sang tetangga bertanya kepada Abu Nawas, "Hai Abu Nawas, memangnya dimana kamu kehilangan cincinmu?"

"Di dalam rumah,"jawab Abu Nawas. Tetangganya jadi bingung karena cincin Abu Nawas hilang di dalam rumah tapi mencarinya kok diluar rumah? (Di riwayat lain; alasannya Abu Nawas karena di luar rumahnya terang sedangkan di dalam rumahnya gelap).

Itulah kita, selalu mencari penyebab suatu kejadian diluar diri kita dahulu.

Olehkarena itu, sejak saat ini jika kita tertimpa masalah, segera lakukan *muhasabah* (introspeksi diri) dan mengingat-ingat kesalahan-kesalahan apa yang telah kita perbuat sebelumnya. Lalu **segeralah minta ampunan Allah sambil menyebutkan dosa-dosa apa saja yang telah kita perbuat, satu persatu**. Kerjakan Sholat taubat dengan niat TAUBATAN NASUUHA dan berjanji tidak mengulangi perbuatan dosa itu lagi.

**"Intinya ⇒ Temukan Dulu Penyebabnya, maka akan Mudah Ditemukan Obatnya."**

**SEGERA *MUHASABAH* (INTROSPEKSI DIRI) :**

Pada saat melakukan muhasabah, teliti dan lihatlah **urutan 10 Dosa Besar** di atas, jika di nomor 1 (satu) yaitu Syirik dan Menyekutukan Allah kita lewat, namun di nomor 2 (dua) yaitu Meninggalkan Sholat kita tertangkap, maka berhentilah di situ.

Lalu lakukanlah **"PENGAKUAN"** (ket. Sebaiknya ketika bersujud saat Sholat Taubat) kepada Allah sambil berusaha memperbaiki Sholat-sholat kita.

Dari situ kita mengetahui bahwa permasalahan yang sedang kita hadapi bukanlah "Ujian", melainkan "Azab" atau "Hukuman dari Allah."

Dari box kuning di atas; jika kita kena di nomor 2 (dua), ya sudah, jangan teruskan lagi ke nomor selanjutnya. Stop disitu dan perbaiki segera.

***Imam Syafi'i menganjurkan untuk sholat-sholat yang dahulu pernah ditinggal (ket. tidak dikerjakan) agar di qodho atau dikerjakan ulang sesuai waktunya.***

**Misal; jika kita pernah meninggalkan Sholat Shubuh selama setahun, maka setiap selesai Sholat Shubuh lakukan Sholat Shubuh lagi dengan niat meng-*qodho,* targetkan tahun depan lunas.**

**QS. Al Baqarah [2] : 10**

فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟
يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

*fii quluubihim marodhun fazaadahumullaahu marodhoo, walahum 'adzaabun aliimum-bimaa kaanuu yakdzibuun*

*Artinya :*
*[2:10] Dalam hati mereka ada **PENYAKIT**, lalu Allah tambahkan penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, **disebabkan mereka BERDUSTA.***

Di hati manusia memang terdapat *hijab* (penghalang) yang sering menyulitkan orang untuk sadar akan perbuatan dosanya. *Hijab* tersebut merupakan **"Penyakit Hati"** yang tandanya a.l.; keserakahan, kerakusan, kesombongan, tidak mau mengakui kesalahan sendiri, keras kepala, dsb.

**"Setiap kali kita berbuat dosa, maka Allah memberikan tanda dengan menempelkan noktah hitam pada hati kita. Semakin banyak noktah hitam itu maka lama-kelamaan ia akan menutupi/menghalangi hati kita dari firman Allah. Inilah yang disebut "Penyakit Hati."**

**Ada pada ayat QS. Al Muthoffiffiin [83] : 14**

*kallaa bal roona 'alaa quluubihim maa kaanuu yaksibuun*

*Artinya :*
*[83:14] Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu **menutupi hati mereka.***

Hadist : *Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "**Seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam**. Apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta bertaubat, hatinya dibersihkan. Apabila ia kembali (berbuat maksiat), maka ditambahkan titik hitam tersebut **hingga menutupi hatinya**. Itulah yang diistilahkan "ar raan" yang Allah sebutkan dalam firman-Nya (yang artinya), 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka'."(HR. At Tirmidzi no. 3334, Ibnu Majah no. 4244, Ibnu Hibban (7/27) dan Ahmad (2/297)).*

## Dosa Besar Ke-1 (Pertama) : Syirik, Menyekutukan Allah

**QS. Az-Zumar [39] : 3**

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا
لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

*alaa lillaahid-diinul khoolishu walladziinat-takhodzuu min duunihi awliyaa-a maa na'buduhum illaa liyuqorribuunaa ilallaahi zulfaa innallaaha yahkumu baynahum fii maa hum fiihi yakhtalifuun, innallaaha laa yahdii man huwa kaadzibun kaffaaru.*

*Artinya :*
*[39:3] Ingatlah, **kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).** Dan **orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya".** Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.*

Ayat Kursi bisa jadi **syirik dan melaknat kita** kalau ditaruh di laci supaya dagangan laku, atau taruh di dompet, karena itu semua merupakan perbuatan syirik. Tapi kalau dipajang di dinding, insya Allah membawa barokah.

Ikhtiar bisa jadi benar, bisa jadi salah. Kalau ikhtiar tapi melupakan Allah, salah itu.

Contoh syirik kecil : Seorang anak muda melayangkan surat lamaran, disangka rizki disana. Itu syirik kecil. Atau anak kita sakit lalu dibawa ke dokter, disangka bisa sembuh disana.

Contoh syirik besar : Kita punya cincin kita anggap kalau pakai cincin itu membuat kita berwibawa. Kita punya jimat, wafaq, kita tempel itu "jaring-jaring pengaman" di dapur, di ruang tamu. Itu semua mesti dihilangkan.

Ada tanah mau kita jual, lalu kita syirik di tanah ini, berlaku tangan-tangan setan di tanah itu. Laku nggak itu tanah? Bisa jadi laku tapi duitnya nggak jadi apa-apa, ada aja urusannya yang menghabiskan itu duit. Mendingan datang ke Allah. Mau laku atau nggak, hitungannya tetap ibadah.

**"Kalau sakit kita datang kepada Allah, mau sembuh atau nggak, ikhtiar kita tetap ibadah."**

*Sisipan :*

Jin menambah dosa dan kesalahan :

**QS. Al Jinn [72] : 6**

*wa-annahu kaana rijaalum-minal-insi ya'uudzuuna birijaalim-minaljinni fazaaduuhum rohaqoo*

*Artinya :*
*[72:6] Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka **jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.***

Maka itu Saudaraku, hindarilah Syirik dan Menyekutukan Allah. Katakanlah;
***"Hasbunallah wa ni'mal wakiil, Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung". (QS. Ali Imran [3] : 173)***

Allah tidak akan mengampuni dosa syirik :

**QS. An Nisaa' [4] : 48**

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ
بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفْتَرَىٰٓ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

*innallaaha laa yaghfiru ay-yusy-roka bihi wayaghfiru maa duuna dzaalika limay-yasyaa-u, wamay-yusyrik billaahi faqadiftaroo itsman 'azhiimaa.*

*Artinya :*
*[4:48] Sesungguhnya **Allah tidak akan mengampuni dosa syirik**, dan **Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya**. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*

Larangan mengikuti ajaran nenek moyang yang tidak sesuai perintah Allah dan sunnah Rasul :

**QS. Al Maaidah [5] : 104**

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ ٱللَّهُ وَإِلَى ٱلرَّسُولِ قَالُوا۟
حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۚ أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَلَا
يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾

*wa-idzaa qiila lahum ta'aalaw ilaa maa anzalallaahu wa-ilarrosuuli qooluu hasbunaa maa wajadnaa 'alayhi aabaa-anaa awa law kaana aabaa-uhum laa ya'lamuuna syay-awwalaa yahtaduun*

*Artinya :*
*[5:104] Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". Mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah **mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk** ?.*

Larangan menggunakan *Asma'ul Husna* (nama-nama Allah) untuk menodai Allah atau untuk selain Allah :

**QS. Al A'raaf [7] : 180**

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

*walillaahil-asmaa ul husnaa faud 'uuhu bihaa, wadzaruulladziina yulhiduuna fii asmaa-ihi, sayujzawna maa kaanuu ya'maluun*

*Artinya :*
*[7:180] Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka **bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna** itu dan **tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya.** Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*

## Dosa Besar Ke-2 (Kedua) : Meninggalkan Sholat

**Saat kita mati, amalan pertama yang akan di tanya di alam kubur adalah sholat**. Kalau tidak pernah sholat maka langsung diserahkan kepada ular besar untuk menyiksa kita, dan amalan-amalan lain tidak akan pernah ditanyakan.

Buat apa kita mati, hutang lunas tapi kewajiban kepada Allah masih menumpuk? Buat apa kita mati, punya usaha yang maju tapi Allah belum mengampuni kita? Buat apa jabatan tinggi tapi membuat kita jauh dari Allah? Buat apa usaha maju tapi Allah tidak *RIDHO* kepada kita, maka :

**Hadiah dari Allah buat Orang-orang yang Bermasalah adalah "HADIRNYA ALLAH"**

Biar kita kehilangan apapun yang kita kejar, biar kita kehilangan apapun yang dulu pernah kita genggam, asal Allah kembali datang kepada kita. Biarlah kita sakit, kalau sakit itu dapat menebus dosa-dosa kita. Biarlah usaha kita hancur, jika dengan kehancuran usaha kita itu Allah menjadi ridho kepada kita.

***Alat ukur kita ada 2 (dua) yaitu :***

Untuk **Masalah :**

1. Kalau kita lupa sama Allah.
2. Kalau kita jauh dari Allah

Cara pakainya ⇒ Kalau kita dikasih mobil sama Allah, begitu usaha kita sudah mulai meningkat hasilnya, uang di rekening bertambah tapi setelah itu kita lupa sama Allah, kita jauh dari Allah. Itulah masalah kita yang sebenarnya.

Berupa **Anugerah :**

1. Kalau kita ingat sama Allah
2. Kalau kita dekat sama Allah.

Alat ukur ini dipakai buat kita, insya Allah kita adem.

*"Terimakasih ya Allah, kalau saja aku tidak diberikan masalah, tentu aku tidak dapat sholat berjamaah dengan anak-istriku. Kalau Engkau tidak membuat toko-tokoku hancur berantakan, niscaya aku tidak dapat mendengar kalam dan azan panggilan-Mu ya Allah. Aku disibukkan mencari dunia-Mu tapi bukan disibukkan mencari diri-MU."*

***Bisa jadi Anda diberikan azab oleh Allah adalah untuk menyuarakan ayat-ayat dan Kebesaran Allah kepada orang lain..***

**Jika kita dikejar-kejar masalah (misal; penagih hutang, *deadline*, dsb.), SEGERA KEJAR ALLAH DAHULU.**

**Insya Allah atas izin Allah tenggat waktu pelunasan hutang *(deadline/*batas waktu*)* pun dapat di undur oleh-Nya karena "Sesungguhnya ALLAH YANG MEMILIKI WAKTU".**

**<u>Simak QS. Az-Zumar [39] : 47 – 52 berikut :</u>**

**QS. Az-Zumar [39] : 47**

وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦ مِن سُوٓءِ ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا۟ يَحْتَسِبُونَ

*walaw anna lilladziina zholamuu maa fiil-ardhi jamii'a wamitslahu ma'ahu, laftadaw bihi min suu-il'adzaabi yawmalqiyaamati, wabadaa lahum minallaahi maa lam yakuunuu yahtasibuun*

*Artinya :*
*[39:47] Dan* ***sekiranya orang-orang yang zalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya, dan memiliki lagi yang sebesar itu, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada hari kiamat.*** *Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.*

**QS. Az-Zumar [39] : 48**

*wabadaa lahum sayyi-aatu maa kasabuu wahaaqo bihim-maa kaanuu bihi yastahzi-uun*

*Artinya :*
*[39:48] Dan (jelaslah) bagi mereka* ***akibat buruk dari apa (ket. KEJAHATAN) yang telah mereka perbuat*** *dan mereka diliputi oleh* ***pembalasan yang mereka dahulu selalu memperolok-olokkannya.***

**QS. Az-Zumar [39] : 49**

فَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَـٰنَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَـٰهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍۭ ۚ بَلْ هِىَ فِتْنَةٌ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٤٩

*fa-idzaa massal-insaana dhurrun da'aanaa, tsumma idzaa khowwalnaahu ni'matam-minnaa qoola innamaa uutiituhu 'alaa 'ilmin, bal hiya fitnatun walaakinna aktsarohum laa ya'lamuun.*

*Artinya :*
*[39:49] Maka* ***apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami****, kemudian apabila Kami berikan kepadanya ni'mat dari Kami ia berkata:* ***"Sesungguhnya aku diberi ni'mat itu hanyalah karena kepintaranku".*** *Sebenarnya itu adalah* ***ujian****, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.*

**QS. Az-Zumar [39] : 50**

قَدْ قَالَهَا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٥٠﴾

*qod qoolahaalladziina min qoblihim famaa aghnaa 'anhum maa kaanuu yaksibuun.*

*Artinya :*
*[39:50] Sungguh orang-orang yang sebelum mereka (juga) telah mengatakan itu pula, maka* ***tiadalah berguna bagi mereka apa yang dahulu mereka usahakan.***

**QS. Az-Zumar [39] : 51**

فَأَصَابَهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُوا۟ ۚ وَٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْ هَٰٓؤُلَآءِ سَيُصِيبُهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُوا۟ وَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥١﴾

*fa-ashoobahum sayyi-aatu maa kasabuu, walladziina zholamuu min haa-ulaa-i sayushiibuhum sayyi-aatu maa kasabuu* ***wamaa hum bimu'jiziin****.*

*Artinya :*
*[39:51] Maka* ***mereka ditimpa oleh akibat buruk dari apa (ket. KEJAHATAN) yang mereka usahakan****. Dan orang-orang yang zalim di antara* ***mereka akan ditimpa akibat buruk dari keburukannya itu*** *dan* ***mereka tidak dapat melepaskan diri.***

**QS. Az-Zumar [39] :  52**

أَوَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

*awalam ya'lamuu annallaaha yabsuthurrizqo limay-yasyaau wayaqdiru, inna fii dzaalika la aa-yaatil-liqawmiy-yu'minuun.*

*Artinya :*
*[39:52] Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa* ***Allah melapangkan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya****? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.*

**Hikmah QS. Az-Zumar [39] : 47 – 52**

Bahwa azab Allah di dunia saja sudah sangat-sangat pedih, apalagi di akherat nanti? Orang-orang zalim akan rela melepaskan apa yang mereka miliki semasa hidupnya jika mereka tahu bahwa azab neraka itu sangat-sangat pedih. Mereka akan menyesal karena telah mempermainkan ayat-ayat Allah.

Jika mereka diberi bahaya oleh Allah, mereka memanggil Allah, tetapi jika diberi nikmat oleh Allah, mereka berkata bahwa merekalah yang mengusahakannya.

**Sekarang kenapa harta kita diambil oleh Allah? Karena kita tidak dipercaya lagi sama Allah. Sekarang cobalah introspeksi diri, bagaimana perilaku kita saat masih diberi pekerjaan dan kekayaan oleh Allah? Apa saat panggilan Allah terdengar kita sudah berbalut wudhu untuk sholat berjamaah?**

Telat enggak, kita gedebuk jatoh baru dateng kepada Allah? Enggak, kita masih hidup.. Yang bener-bener telat adalah setelah kita mati atau sakaratul maut, baru kita datang kepada Allah..

Enggak ada yang telat, masih bisa bangun lagilah..

⇒ Contoh Dialog : "Tapi Ustad, gara-gara saya sibuk dulu waktu usaha.. Gara-gara saya zinah dulu waktu usaha, gara-gara saya minum khomer dulu waktu usaha.. Gara-gara saya judi waktu usaha, ya Allah, utang saya 3 Milyar.. Enggak mungkin kebayar.."

Kata siapa? **Kekuasaan dan kekuatan Allah jauh diatas apa yang kita permasalahkan**. Enteng buat Allah. Asal Allah berkehendak. Yang jadi persoalan buat kita, Allah berkehendak *(RIDHO)* atau tidak?

**QS. Yaasiin [36] : 82**

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

*innamaa amruhu idzaa arooda syay-a, ay-yaquula lahu kun fayakuun*

*Artinya :*
*[36:82] Sesungguhnya keadaan-Nya* ***apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.***

**QS. Yaasiin [36] : 83**

فَسُبۡحَـٰنَ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىۡءٍ۬ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٨٣﴾

*fasubhaanalladzii biyadihi malakuutu kulli syay-in wa-ilayhi turja'uun*

*Artinya :*
*[36:83] Maka Maha Suci (Allah) yang* ***di tangan-Nya kekuasaaan atas segala sesuatu*** *dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*

Jika Allah ridho; hutang lunas maka lunaslah, sakit sembuh maka sembuhlah, persoalan selesai maka selesailah persoalan itu. Enggak perlu tuh, campur tangan manusia. Karena Allah tidak memerlukan *asbab*.

Yang jadi masalah adalah *"innamaa amruhu idzaa arooda syai-an."* Saya berkehendak ya Allah, saya berkehendak atas pertolongan-Mu, saya berkehendak akan kekuasaan-Mu Yang Tanpa Batas. Kata orang nggak mungkin, tolong jadikan mungkin.

.⇒ Contoh Dialog : Adik kita minta diberi modal usaha. Sebelum diberi modal dia merapat terus kepada kita. "Kapan, Bang? Ayo dong, Bang." Lalu kita beri dia modal.

Setelah diberi modal, adik kita begitu sibuk mengurus usahanya. Sekali kita panggil untuk ngobrol soal usahanya, dia tidak mau datang. Dua kali, tidak datang juga. Akhirnya kita pun marah. "Elu pilih, abang lu apa dagangan lu?!"

Nah, apa dia bisa duga kejadian satu tahun ke depan? Berburu dunia mau, masa dipanggil sama yang punya dunia tidak mau?!

Setiap sholat kita telat 2 jam, maka di kali 5 waktu jadi terlambat 10 jam per hari. 30 hari jadi 300 jam yang sama dengan 12 hari, dikali 12 bulan = 144 hari = 4,8 bulan.

Masa dalam satu tahun, kita sengsara 4,8 bulan?

Kalau sholat Zhuhur jam 2 siang, itu tanda-tanda gelap. Tapi kalau kita sholat jamaah di masjid, *insya Allah* kalau ada awan Allah singkirkan. Kalaupun ada awan itu awan hujan, hujannya pun hujan rahmat.

Itulah yang menyebabkan seorang lulus kuliah tahun 2005 tapi baru diterima bekerja tahun 2007. Kalau ada yang lulus langsung bekerja padahal dia suka lalai sholat, mungkin karena orangtuanya yang ahli sholat, jadi doa orangtua juga bisa meng-*cover* sang anak.

**Sholatlah di Awal Waktu agar Rezeki kita Tidak Tertunda atau malah Terhalang**

Sholat Rowatib yaitu sholat-sholat sunnah yang mengiringi sholat wajib (*qobliyah*/sebelum atau *ba'diyah*/sesudah), hukumnya termasuk *sunnah muakkadah* atau sunnah yang dianjurkan seperti halnya Sholat Dhuha, Sholat Tahajjud, Sholat Witir, Sholat Tarawih.

***"Sunnah Muakkadah* ⇒ jika dikerjakan berpahala, jika ditinggalkan berpotensi bahaya."**

Sholat Dhuha adalah untuk sholat membayar hutang kita kepada Allah, karena kita hidup di dunia ini menggunakan fasilitas-fasilitas Allah dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Jadi kita harus membayar itu semua, namun cukup dengan mengerjakan dua rakaat Sholat Dhuha.
Kerjakanlah Sholat Dhuha, bayarlah hutang kita kepada Allah sebelum Allah menagihnya dengan misalnya; kehilangan barang, anak masuk rumah sakit, kalah tender, dsb.

**"Intinya, karena kita berhutang kepada Allah, kita harus membayarnya dengan Sholat Dhuha. Maka jika kita tidak mengerjakan Sholat Dhuha atau tidak bayar-bayar hutang itu, suatu saat Allah akan menagih dengan mengambil hasil pekerjaan atau usaha kita."**

**Tiada yang bisa lepas dari Allah. Cuma Dia yang dapat melapangkan / menyempitkan rezeki.**

**QS. Al Baqarah [2] : 245**

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافٗا كَثِيرَةٗۚ وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

*man dzalladzii yuqridhullaaha qordhon hasanan fayudhoo'ifahu lahu adh'aafan katsiiro, wallaahu yaqbidhu wayabsuthu wa-ilayhi turja'uun*

*Artinya :*
*[2:245] Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka* ***Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak****. Dan* ***Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki)*** *dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

***Pengertian ayat diatas adalah mengenai Sunnatullah :***
***Berbuat KEBAIKAN akan diganjar berlipat ganda KEBAIKAN LAIN, dan sebaliknya berbuat KEJAHATAN akan diganjar KEJAHATAN LAIN yang berlipat ganda pula.***
***(lihat QS. Al Furqaan [25] : 69)***

*[25:69] (yakni)* ***akan dilipat gandakan azab untuknya*** *pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina.*

Walaupun di ayat lain disebutkan seperti ini :

**QS. Al An'aam [6] : 160**

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشۡرُ أَمۡثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَا وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٦٠

*man jaa-a bil-hasanati falahu 'asyru amtsaalihaa, waman jaa-a bissayyi-aati falaa yujzaa illaa mitslahaa wahum laa yuzhlamuun*

*Artinya :*
*[6:160] Barangsiapa membawa* ***amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya;*** *dan barangsiapa yang membawa* ***perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya****, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).*

## Kisah I : Melamar Pekerjaan

Ada seorang yang ingin interview, janji jam 11.00 tapi dari Shubuh dia sudah siap. Datanglah ia ke kantor yang memanggilnya. Tapi sampai jam 11.45 ternyata dia belum disuruh masuk karena orang yang memanggilnya sedang rapat. Akhirnya dia izin kepada sekretaris untuk sholat, tapi sekretaris berusaha menahan dan menyuruh orang itu menunggu.

Singkat cerita orang ini tidak mau menunggu dan pasrah kepada Allah karena sebentar lagi waktu Sholat Zhuhur akan datang. Di mushola kantor itu, dia adzan. Lalu sholat berjamaah.

Selesai sholat, oleh salah seorang yang berjamaah dia ditanya, “Kamu anak baru disini?” Dia jawab, “Bukan Pak, saya tadinya mau interview dengan Bapak X.” Orang yang bertanya tadi berbisik-bisik dengan sang imam sholat yang ternyata adalah pimpinan di kantor itu. Lalu mereka mengajak anak itu makan siang, dan ternyata anak itu langsung diterima bekerja. *Subhanallah.*

***Panggilan Allah itu jelas bujur dan lintangnya, jam dan menitnya, dimanapun lokasi kita di bumi Allah yang sangat luas ini, yang penting Masjid ⇒ langsung masuk.***

***“Lakukanlah sholat di Awal Waktu dan yang utama adalah berjamaah di Masjid.”***

## Ancaman Allah SWT buat Orang yang Mencintai Dunia sampai-sampai Meninggalkan Ibadah :

**QS. At-Taubah [9] : 24**

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ
وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ
أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ
ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

*qul in kaana aabaa ukum wa-abnaa ukum wa-ikhwaanukum wa-azwaajukum wa'asyiirotukum wa-amwaalun iqtaroftumuuhaa watijaarotun takhsyawna kasaadahaa wamasaakinu tardhownahaa ahabba ilaykum minallaahi warosuulihi wajihaadin fii sabiilihi fatarobbashuu hattaa ya’tiyallaahu bi-amrihi, wallaahu laa yahdiil qowmalfaasiqiin.*

*Artinya :*
*[9:24] Katakanlah**: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNYA dan dari berjihad di jalan NYA, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA".** Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang **FASIK**.*

**TRAGIS :**

**Seorang yang belum bekerja atau minta tendernya menang,**
**YANG PERTAMA DIDATANGI ADALAH ALLAH.**

**Namun jika sudah bekerja atau tendernya menang,**
**YANG PERTAMA DITINGGAL JUSTRU ADALAH ALLAH.**

# DIAGRAM :

# BAHAYA DAN AKIBATNYA JIKA SUKA MENGULUR WAKTU SHOLAT!!!
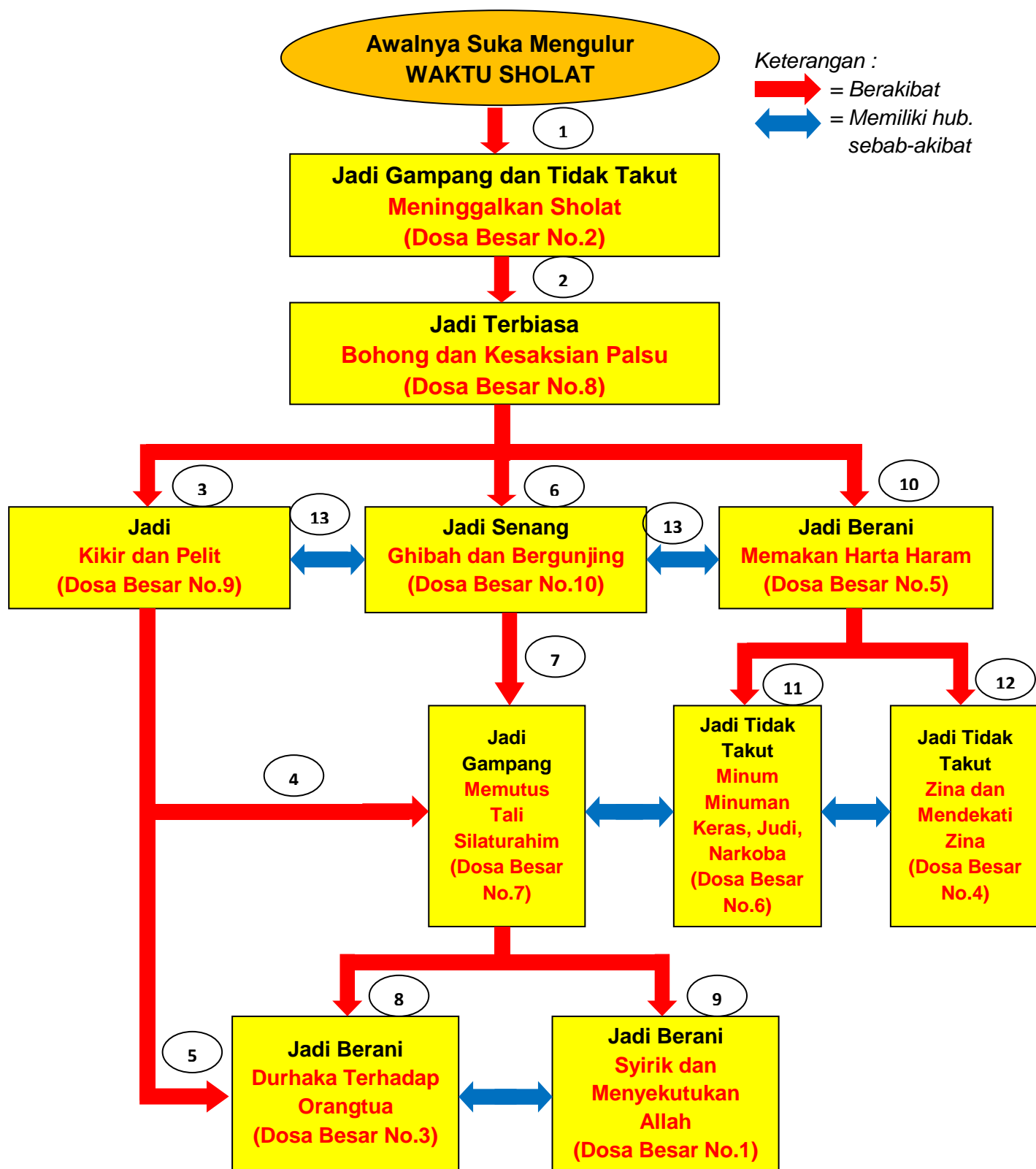
*Keterangan :*

1. Awalnya suka mengulur waktu sholat ⇒ Misal; seorang karyawan karena pekerjaan belum selesai, sudah jam 17.00 WIB masih juga belum sholat Ashar. Jam 17.30 WIB, baru mau wudhu, eh ada telepon masuk. Lalu dia ngobrol, nggak lama terdengar adzan Maghrib. Akhirnya sholat Ashar pun terlewat, dan kejadian ini terus berulang.

   Karena suka mengulur-ulur waktu sholat akhirnya : **"Jadi gampang dan tidak takut MENINGGALKAN SHOLAT (Dosa Besar No. 2)."**

2. Orang yang gampang dan tidak takut meninggalkan sholat berarti dia tidak takut dengan Allah, tidak takut dengan peraturan dan hukuman Allah jika mengabaikan perintah Allah ⇒ Mengabaikan perintah Allah berarti mengabaikan Allah yang sama artinya; menyepelekan Allah. Satu perbuatan menyepelekan Allah adalah berbohong kepada Allah. Contoh waktu terdengar adzan; terucap dalam hati; "Iya nanti sholat.. Lalu, sebentar ah, lagi tanggung.." Lama-lama dia nggak sholat ⇒ Janji kepada Allah mau sholat nggak taunya nggak sholat juga, jadi artinya dia berbohong kepada Allah ⇒ Kepada Allah saja dia berani dan biasa berbohong, apalagi kepada sesama manusia ⇒ **"Jadi terbiasa BOHONG dan KESAKSIAN PALSU (Dosa Besar No. 8)."**

3. Karena terbiasa berbohong, Allah pun mencabut keberkahan rizkinya. Kalau ada orang yang meminta bantuan kepadanya maka dengan mudah dia bilang, "Sorry, ngga ada uang bro..", padahal di dompet atau di tabungannya ada ⇒ **"Jadi KIKIR dan PELIT (Dosa Besar No. 9)."**

4. Orang yang kikir, tidak takut berbohong dan tidak malu terhadap pandangan orang lain. Dia nggak peduli dengan keadaan orang lain yang sedang kesulitan, maka karena sikap tidak peduli terhadap orang lain itu dia ⇒ **"Jadi gampang MEMUTUS TALI SILATURAHIM (Dosa Besar No. 7)."**

5. Berani memutus tali silaturahim terhadap orang lain maka sangat mungkin dia juga berani memutus tali silaturahim kepada orangtuanya ⇒ **"Jadi DURHAKA TERHADAP ORANGTUA (Dosa Besar No. 3)."**

6. Orang yang terbiasa berbohong dan mengucap kesaksian/sumpah palsu, artinya dia berani bersumpah palsu untuk menguatkan alasan atau omongannya. Kesaksian palsu seperti ini biasanya ada saat membicarakan orang lain, atau gosip. Maka orang yang suka berbohong kebanyakan juga suka bergunjing, ngegosip, ngomongin orang lain atau ghibah. Ada yang bilang Gosip = Digosok makin sip, yang artinya gosip atau ghibah kalau tidak dibumbui oleh kebohongan lain, kurang asik. Makanya orang yang suka berbohong kebanyakan dia ⇒ **"Jadi suka GHIBAH dan BERGUNJING (Dosa Besar No. 10)."**

7. Orang yang bergunjing, tidak takut jika omongannya terdengar oleh orang yang sedang digosipkan yang resikonya adalah orang yang digosipkan menjadi marah. Sama artinya dia nggak peduli dengan kemarahan orang lain ⇒ **"Jadi gampang "MEMUTUS TALI SILATURAHIM (Dosa Besar No. 7).".**

8. Sama dengan penjelasan nomor 5 (lima) di atas.

9. Berani memutus tali silaturahim dengan orang lain berarti diapun nggak takut memutus tali silaturahim dengan Allah. Berani ninggalin sholat, berbohong/fitnah, ghibah, lalu ujungnya adalah **"Jadi berani SYIRIK dan MENYEKUTUKAN ALLAH (Dosa Besar No. 1)."**

10. Orang yang biasa berbohong akan dicabut keberkahan rizkinya oleh Allah. Akhirnya dia jadi berani menerima uang-uang yang tidak jelas sumbernya ⇒ **"Jadi berani MEMAKAN HARTA HARAM (Dosa Besar No. 5)."**

11. Uang mudah didapat, baik itu sumbernya halal maupun haram. Tapi keberkahan rizkinya sudah dicabut oleh Allah, maka dia pun mudah menghamburkan uangnya bukan di jalan Allah ⇒ **Jadi tidak takut MINUM MINUMAN KERAS, JUDI, NARKOBA (Dosa Besar No. 6)."**

12. Karena sumber rizkinya dari harta yang haram, atau bercampur antara rizki yang halal dengan yang haram sehingga yang haram mencemari rizki yang halal, maka hal ini membuat banyak orang terperangkap masuk ke perangkap zina dan hal ini betul-betul tidak disadari, atau sulit diterima akal.

    Contoh lain ⇒ Coba-coba lihat video/foto/website porno, jadi penasaran, lalu terbiasa, akhirnya menyandu, dan ingin mencobanya, hingga akhirnya beneran mencoba ⇒ **Jadi tidak takut ZINA dan MENDEKATI ZINA (Dosa Besar No. 4)."**

**Bersambung ke Jilid 2 : Dosa Besar Ke-4 (Empat) : Zina dan Mendekati Zina ⇒**